

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PEMBERDAYAAN GURU-GURU SEJARAH
MGMP BANTUL DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PELESTARIAN BENDA-BENDA
PENINGGALAN SEJARAH**

Oleh:

Danar Widiyanta, M.Hum.

V. Indah Sri Pinasti, M.Si.

Ririn Darini, M.Hum

**Pengabdian Pada Masyarakat ini Dibiayai dengan Dana DIPA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FISE Nomor 138 Tahun 2010, tanggal 19 April 2010
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
Nomor 138, tanggal 19 April 2010**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
TAHUN 2010**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Guru-Guru Sejarah MGMP Bantul
Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat
Terhadap Pelestarian Benda-Benda Peninggalan
Sejarah
2. Ketua PPM :
- a. Nama : Danar Widiyanta, M.Hum.
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. NIP. : 19681010 199303 1 001
d. Gol/ Ruang : III/d
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Fakultas/Jurusan : FISE/ Pendidikan Sejarah
g. Alamat Kantor : Kampus Karangmalang Yogyakarta.
3. Jumlah Tim PPM :
- Ketua : 1
Anggota : 2
4. Lokasi : SMP N 1 Sewon, Bantul Yogyakarta.
5. Jangka Waktu pelaksanaan : 5 bulan

Yogyakarta, 29 Oktober 2010
Ketua Tim

Danar Widiyanta, M.Hum.
NIP. 19681010 199303 1 001

Mengetahui :

Dekan FISE UNY

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

Sardiman A.M., M.Pd.
NIP. 19510523 198003 1 001

Terry Irenewaty, M.Hum.
NIP. 19560428 198203 2 003



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL & EKONOMI

Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 psw 247,248,249

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2010/2011

A. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Guru-Guru Sejarah MGMP Bantul
Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian
Benda-Benda Peninggalan Sejarah

B. Ketua Pelaksana : Danar Widiyanta, M.Hum.

C. Anggota Pelaksana : V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
Ririn Darini, M.Hum.

D. Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan **telah / belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain **telah / belum***) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan

E. Kesimpulan

Laporan **dapat diterima / belum diterima***)

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,
Dekan FISE UNY

Pemeriksa BP LPM

Sardiman A.M., M.Pd.
NIP. 19510523 198003 1 001

Isroah, M.Si.
NIP. 19660704 199203 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. DPPM FISE UNY yang telah memberikan kesempatan dan pengawasan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Dekan FISE UNY beserta Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY yang telah memberikan izin bagi kegiatan ini.
3. Guru-guru sejarah/ IPS MGMP Bantul yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan ini, namun demikian kami tetap berharap agar laporan ini juga dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi kami maupun para pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2010

Tim Pengabdian

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM dengan judul Pemberdayaan Guru-guru Sejarah MGMP Bantul dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian benda-benda peninggalan sejarah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arti penting benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala (sosialisasi UU Cagar Budaya) dan meningkatkan peran masyarakat dalam upaya pelestarian benda sejarah dan purbakala.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2010 di SMP Negeri I Sewon bantul dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para guru dapat memberikan pemahaman terhadap para siswanya dan masyarakat di lingkungannya sehingga dapat turut berperan serta dalam upaya pelestarian benda sejarah dan purbakala.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada tim pengabdian.

BAB I
PEMBERDAYAAN GURU-GURU SEJARAH MGMP BANTUL DALAM
UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PELESTARIAN BENDA-BENDA PENINGGALAN SEJARAH

A. ANALISIS SITUASI

Benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala merupakan peninggalan yang sangat penting bagi sebuah bangsa termasuk Indonesia. Di samping sebagai bukti kejayaan masa lalu benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala dapat digunakan sebagai bahan untuk merekonstruksi masa lampau sehingga generasi sekarang dapat mengetahui identitas dirinya. Benda-benda peninggalan sejarah di Indonesia juga memberikan sumbangan penting dalam bidang kepariwisataan. Pemerintah sendiri telah memberi perhatian khusus pada benda-benda peninggalan sejarah tersebut mengingat arti pentingnya yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 5 tahun 1992 mengenai benda cagar budaya. Tujuannya adalah untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala yang keberadaannya semakin terancam.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat adalah bahwa masyarakat tidak atau belum memahami arti penting benda-benda peninggalan sejarah, sehingga ancaman terhadap keberadaan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala masih terus berlangsung. Beberapa masalah yang mengancam kelestarian benda cagar budaya oleh manusia antara lain:

1. perusakan benda peninggalan sejarah, misalnya penghancuran pada bekas keraton kuno untuk diambil materialnya seperti yang terjadi di Kota Gede atau grafiti pada bangunan-bangunan candi.
2. pencurian dan penyelundupan benda-benda peninggalan sejarah, misalnya pencurian sejumlah arca pada Candi Prambanan
3. transaksi jual beli benda-benda kuno yang merupakan peninggalan sejarah.
4. penemuan-penemuan benda bersejarah yang tidak dilaporkan kepada pemerintah

5. pembongkaran bangunan bersejarah untuk tujuan ekonomis seperti yang terjadi di Keraton Surakarta.

Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi karena berbagai hal, dan salah satunya adalah karena kurangnya daya apresiasi masyarakat atas nilai-nilai sejarah dan purbakala sebagai warisan budaya bangsa. Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian dan perlu adanya tindak lanjut. Dalam segala usaha perlindungan dan penyelamatan benda-benda sejarah dan purbakala ini tidak harus ditangani oleh instansi pemerintah saja, melainkan masyarakat itu sendiri dapat dilibatkan secara langsung. Upaya penanaman kesadaran untuk ikut melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dapat dilakukan sejak usia dini. Hal ini terutama dapat dilakukan oleh kalangan pendidik yang setiap saat selalu berhubungan langsung dengan anak didik. Para pendidik merupakan ujung tombak yang mengarahkan dan membimbing anak didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus dalam melestarikan dan menyelamatkan benda-benda bersejarah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Yogyakarta merupakan wilayah dengan banyak peninggalan bersejarah, oleh karena itu kemungkinan besar benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala akan terus ditemukan. Kenyataannya memang demikian. Belum lama ini diberitakan mengenai temuan candi Hindu di kompleks UII, temuan arca-arca Hindu di kawasan pemukiman penduduk di daerah Kalasan dan penemuan situs Candi di Kedaton di sekitar pemukiman penduduk di Plered Bantul. Namun demikian masyarakat setempat sendiri masih awam terhadap benda-benda purbakala dan belum memahami benar arti penting benda-benda tersebut. Untuk itu perlu adanya informasi mengenai perlunya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian benda-benda peninggalan sejarah.

Menurut Krech, informasi yang diberikan kepada seseorang akan mengubah sikapnya. Sikap seseorang akan terbentuk apabila ia menerima informasi baru. Jadi informasi mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sikap (Krech, et.al.,

1962:186). Tidak jauh berbeda dengan Krech, menurut Bloom ada tiga domain yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu cognitive domain, affective domain, dan psychomotor domain (Bloom, 1974:7). Teori ini berlaku baik di dunia pendidikan maupun di dalam masyarakat. Oleh karena itulah pemahaman tentang benda cagar budaya perlu diberikan kepada masyarakat dan para siswa melalui guru yang dalam hal ini berperan sebagai pendidik di sekolah dan sebagai tokoh masyarakat di lingkungan tinggalnya. Pengertian mengenai perlunya pelestarian benda-benda sejarah dan purbakala perlu diberikan karena dengan mengetahui budaya bangsa terutama dengan mempelajari peninggalan-peninggalan budaya nenek moyang akan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Dari analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. banyak benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala maupun situs-situus sejarah baru yang ditemukan di wilayah DIY
2. banyak kerusakan benda peninggalan sejarah misalnya penghancuran pada bekas keraton kuno
3. belum adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala
4. sudah saatnya kesadaran masyarakat ditingkatkan dalam upaya melestarikan benda-benda cagar budaya

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan benda-benda cagar budaya?
2. Bagaimana membekali pengetahuan dan pemahaman bagi para siswa tentang arti pentingnya benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala?

E. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arti penting benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala (sosialisasi UU Cagar Budaya)
2. meningkatkan peran masyarakat dalam upaya pelestarian benda sejarah dan purbakala.

F. MANFAAT KEGIATAN

Setelah berlangsungnya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru MGMP sejarah mengenai benda-benda cagar budaya. Dalam jangka panjangnya para guru dapat memberikan wawasan mengenai benda cagar budaya kepada anak didik sehingga mempunyai kesadaran terhadap pelestarian benda cagar budaya sejak dini dan kemudian pada gilirannya informasi mengenai benda cagar budaya tersebut dapat tersebar luas ke masyarakat.

G. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Masalah utama adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap benda-benda peninggalan sejarah sehingga masyarakat tidak/kurang berperan serta dalam upaya pelestarian benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala. Keadaan ini kurang menguntungkan karena di wilayah sasaran banyak sekali bangunan dan benda-benda bersejarah lain yang pengamanannya masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. ceramah mengenai pentingnya benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, upaya pelestarian dan sosialisasi UU Cagar Budaya.
2. tanya jawab dan diskusi mengenai arti penting benda bersejarah, upaya pelestarian dan UU Cagar Budaya untuk memperjelas permasalahan-permasalahan yang muncul.

3. diedarkan angket untuk peserta untuk mengetahui sejauh mana penambahan pemahaman dan tingkat kesadaran mereka tentang pentingnya melestarikan benda-benda sejarah.

H. KHALAYAK ANTARA YANG STRATEGIS

Khalayak sasaran antara adalah orang-orang yang terkait dalam bidang pendidikan yaitu guru-guru sejarah. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta diharapkan memiliki sikap, pandangan, pengetahuan, dan tingkah laku untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya benda-benda sejarah dan purbakala. Para guru diharapkan meneruskan informasi kepada siswanya dan pada gilirannya informasi tersebut akan tersebar ke masyarakat.

I. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui kegiatan ceramah mengenai arti penting peninggalan benda-benda sejarah dan purbakala, upaya pelestarian serta sosialisasi UU Cagar Budaya. Untuk memperjelas permasalahan yang muncul akan dilakukan melalui metode tanya jawab atau dialog, dan terakhir dilakukan evaluasi kegiatan.

J. RANCANGAN EVALUASI

Indikator keberhasilan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. bertambahnya pengetahuan tentang arti penting peninggalan benda-benda sejarah dan purbakala
2. tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta tentang arti penting pelestarian benda-benda sejarah tersebut
3. melaksanakan kegiatan-kegiatan di lingkungannya yang mendorong upaya pelestarian benda-benda sejarah tersebut.

Evaluasi dilakukan melalui 3 tahap. Evaluasi awal berupa pretest yang diberikan sebelum pelaksanaan ceramah dan dialog. Evaluasi tengah dilaksanakan pada saat

proses sosialisasi berlangsung, dan posttest dilakukan setelah akhir pelaksanaan kegiatan.

K. RENCANA DAN JADWAL KERJA

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan akan dilakukan dengan mengadakan survei tentang situs dan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakakala dan mencari data mengenai sekolah sasaran di Kabupaten Bantul

2. Langkah Pelaksanaan

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi berisi materi penggugah kesadaran tentang pentingnya pentingnya benda-benda sejarah dan upaya pelestariannya

b. Tahap Evaluasi

Dilakukan melalui dua tahap evaluasi proses seperti yang sudah disebutkan di atas.

c. Tahap Pelaporan

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah para guru sejarah SMP di Kabupaten Bantul. Para guru ini nantinya diharapkan dapat menyampaikan informasi dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu kepada para siswanya dan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan PPM adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah tim pengabdian menyampaikan materi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi tentang sejauh mana pemahaman masyarakat tentang pentingnya benda peninggalan sejarah dan purbakala. Langkah selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus MGMP IPS/Sejarah Bantul mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2010 dengan menyampaikan materi sosialisasi sebagai berikut:

- a. Danar Widiyanta, M.Hum. dengan judul *Pentingnya Pelestarian Benda Cagar Budaya*
- b. Ririn Darini, M.Hum. dengan judul *Persebaran Situs di Kabupaten Bantul dan Ancaman Kerusakannya*
- c. V. Indah Sri Pinasti, M.Si. dengan judul *Anatomi Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya*

3. Langkah Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan mengingat banyaknya situs-situs dan benda-benda peninggalan sejarah yang terlantar, bahkan banyak yang rusak akibat ketidaktahuan masyarakat sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. adanya tanggapan positif dari pengurus MGMP terhadap diadakannya kegiatan pengabdian ini.
- b. Waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan pertemuan rutin MGMP sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lebih efektif.

2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Sosialisasi pentingnya benda cagar budaya telah dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2010, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan ketua MGMP IPS/Sejarah Bantul, yaitu Bapak Mudal Wardoyo, M.Pd.

Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian menyampaikan materi sebagai berikut:

1. *Pentingnya Pelestarian Benda Cagar Budaya* oleh Danar Widiyanta, M.Hum.
2. *Persebaran Situs Sejarah di Kabupaten Bantul dan Anacamannya Kerusakannya* oleh Ririn Darini, M.Hum.
3. *Anatomi UU RI no 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya* oleh V. Indah Sri Pinasti, MSi.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat aktif dan kritis menanggapi materi ceramah yang disajikan.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi pentingnya benda cagar budaya sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa wilayah Bantul merupakan wilayah yang kaya dengan situs-situs sejarah dan benda-benda cagar budaya. Namun demikian kesadaran masyarakat atas pentingnya situs dan benda cagar budaya tersebut masih sangat kurang, terbukti dengan banyaknya situs yang rusak dan tidak terawat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Sewon. Peserta terdiri dari guru-guru MGMP IPS/Sejarah yang secara rutin melaksanakan kegiatan pertemuan rutin. Jumlah peserta yang hadir hampir mencapai 100% dari target undangan yang disebarkan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian dibantu oleh dua orang

mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah, yaitu Puji Widodo dan Rika Kartika yang membantu mengurus masalah perijinan dan operasional kegiatan.

Diskusi berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasnya dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan. Kebetulan banyak juga peserta yang tinggal di daerah yang kaya dengan benda-benda peninggalan sejarah, sehingga mereka mempertanyakan aspek legal terkait dengan benda-benda tersebut. Demikian juga kenyataan yang mereka jumpai di lapangan ketika membawa anak didiknya, ternyata benda cagar budaya yang ada dalam kondisi yang sangat tidak terawat.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya benda cagar budaya dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melestarikan benda cagar budaya dan aturan legal yang mendasarinya.

Kegiatan ini sekaligus menjadi dorongan bagi para guru untuk menyampaikan informasi khususnya kepada anak didiknya mengenai pentingnya benda bersejarah atau cagar budaya, dan secara umum kepada masyarakat di sekitar wilayah tinggalnya. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini secara tidak langsung menjadi bagian penting untuk turut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk melestarikan benda-benda bersejarah dan cagar budaya.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan PPM ini maka saran-saran yang bisa kami sampaikan sebagai berikut:

1. perlu perhatian yang lebih besar dari pemerintah mengenai keadaan benda cagar budaya menyangkut kegiatan sosialisasi dan pendanaan bagi pemeliharaan benda cagar budaya
2. mengingat akan dikeluarkannya UU baru yang menggantikan UU no 5 tahun 1992 tentang cagar budaya, maka sangat perlu untuk dilakukan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Peran guru lebih ditingkatkan lagi dalam pengenalan objek-objek peninggalan sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, Benjamin S. (1974) *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc. Company Inc.

Krech, et.al. (1962). *Individual in Society*. Tokyo: Mac Graw Kogakusha Ltd.

GBHN 1993

Undang-Undang No.5 Th 1992 Tentang Cagar Budaya